BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Berikut ini data madrasah ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Banjarmasin secara lengkap adalah sebagai berikut :

a. Nama Madrasah : MI Darul Ulum Pekauman

b. Alamat Madrasah : Jl. 9 Oktober Rt.2 No 17

   1) Kelurahan : Pekauman

   2) Kecamatan : Banjarmasin Selatan

   3) Kota : Banjarmasin

   4) Provinsi : Kalimantan Selatan

c. Nomor Telepon : 0511-6296913

d. No. Statistik Madrasah : 111263710010

e. NPSN : 60723170

f. Akreditasi Madrasah/Tahun : A (nilai 91) / 2013

g. NPWP Madrasah : 00.555.797.0-731.000

h. Nama Kepala Madrasah : Hj. Herlina, S.Pd.I/ .196908182005012004

i. No. Telp/Hp : 085252463346

j. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum

k. Nama Ketua Yayasan : Kupliansyah

l. Alamat Yayasan : Jl. 9 Oktober Rt.2 No.17 Pekauman

m. No Telp/Hp Yayasan : 082148808147

n. No.Akta Pendiri Yayasan : (Masih dalam proses pembuatan)

o. Kepemilikan tanah : Milik Pribadi

1) Status tanah : Wakaf

2) Luas tanah : 408 M^2

p. Status Bangunan : Milik Pribadi

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman terletak di jalan 9 Oktober Rt. 2 No.17 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ± 1 Km dari pusat Kota Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman terletak dilokasi sangat strategis karena berdekatan dengan permukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya , tempat ibadah, kantor pemerintah dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Darul ulum Pekauman berdiri di atas tanah wakaf milik Alm. Bapak Amit bin Bunut berukuran 34 × 7,5 M2 yang diserahkan pada tanggal 19 Desember 1968 kepada panitia pembangunan langgar “At-taqwa” yang diketuai langsung oleh Alm. Tuan Guru M.Onet inilah cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman, pada tanggal Januari 1970 dimulailah proses pengajian (belajaran) di langgar At-Taqwa, pengajian ini hanyalah merupakan sekolah atau tempat belajar masyarakat biasa dan tidak resmi yang tinggal disekitar langgar at-

taqwa dan tempat belajarnya pun mengambil tempat diatas bangunan langgar At-taqwa tersebut. Selama dua tahun berjalan, jumlah masyarakat yang ikut menuntut ilmu di langgar At-taqwa ini semakin banyak ; baik itu anak-anak, remaja dan orang tua yang ingin memperdalam ilmu agama, oleh pengurus pengajian pada waktu itu dinamailah majelis ta'lim pada waktu itu dengan nama majelis ta'lim Darul Ulum (rumahnya ilmu).

Pada tanggal 9 Oktober 1973 terjadilah kebakaran hebat di daerah Kelayan dan Pekauman sehingga mengakibatkan banyak perkantoran, tempat ibadah serta pemukiman warga yang menjadi korban habis terbakar, termasuk langgar At-taqwa yang menjadi tempat ibadah dan belajar masyarakat pada waktu itu. Maka setelah kebakaran besar itu terjadi atas usul Bapak Kepala Seksi Perguruan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kotamadya Banjarmasin didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah Pekauman tepatnya di bekas langgar At-taqwa tersebut.

Panitia pembangunan lembaga pendidikan Islam Darul Ulum Pekauman bekerja keras untuk secepatnya mewujudkan berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah Pekauman yang pada waktu itu di ketuai langsung oleh Alm. Bapak H.Usman Simin, semua adminitrasipun di urus baik itu perijinannya maupun proses pembangunan fisik madrasah yang dibangun murni dari dana sumbangan dan infaq yang diberikan oleh masyarakat sekitar.

Setelah proses panjang akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman dapat terbangun langsung bangunan fisik berupa 6 lokal sebagai tempat belajar dan 1 ruang untuk kantor dewan guru, dan langsung mendapat nomor statistik Madrasah dari Departemen Agama Komadya Banjarmasin dengan NSM 112637101012, setelah beberapa tahun berjalan maka keluarlah ijin resmi pendirian Madrasah Darul Ulum Pekauman dari Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan surat keputusan Nomor : W.o/6/PP.03.2/020/1994 tertanggal 5 Januari 1994 yang pada waktu itu ditanda tangani oleh Kepala Kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Bapak H.M.Umar Yasin,BA.

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan permukiman warga yakni rumah sdr. Sa’ade
b. Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan permukiman warga yakni rumah sdr.H.Hamzah (tatil)
c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan raya
d. Sebelah barat berbatasan dengan tanah bekas langgar At-taqwa yang sudah terbakar dan sekarang menjadi halaman sekolah dan mesjid Al-Muttaqin Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh Panitia pembangunan

awal Madrasah ini, nama Yayasan lembaga ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum (YPI Darul Ulum) yang sudah dua kali mengalami pergantian pengurus organisasi, yaitu sebagai berikut :

a. Pengurus Yayasan Periode pertama (1973 s.d 2011)

   Ketua : M. Hermansyah

   Sekretaris : Ayat AB Sinang

   Bendahara : M. Subli

   Anggota : M.Arsyad, Amat, M. Amin dan Ibus

b. Pengurus Yayasan periode kedua (2011 s.d 2014)

   Ketua : Ayat AB Sinang

   Sekretaris : Abdul Wahab

   Bendahara : Khairul Badariah

   Anggota : Mahrani, M.Amin

c. Pengurus Yayasan Periode ketiga (2014 s.d sekarang)

   Ketua : Kupliansyah

   Sekretaris : Zulkifli, S.Pd.I

   Bendahara : Khotiatin, S.Pd.I

   Anggota : Ahmad Riadi, S.Pd.I

Pada tahun 2008 di masa kepemimpinan Bapak Kupliansyah madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman mendapat bantuan dana rehab Madrasah melalui dana blocgrant dari Kementrian agama Kota Banjarmasin untuk perbaikan 2 ruang kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala Madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalam perubahan kepemimpinan, sebagai berikut :

a. H. Usman Simin (Thn.1973 s.d 2008)
b. Kupliansyah (Thn.2008 s.d 2010)
c. Zuardi Atmadinata, S.Pd.I (Thn. 2010 s.d 2018)
d. Hj. Herlina, S.Pd.I (2018 s.d sekarang).[1]

3. Visi Misi dan Tujuan Umum Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin mempunyai misi : "Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami"

b. Misi Madrasah

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin adalah :

1) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan Paikem dan Islami
2) Mendorong peserta didik untuk mampu berprestasi dalam belajar, di bidang keagamaan, dan kegiatan lomba
3) Membudayakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah
4) Menumbuhkan penghayatan dan aplikasi terhadap nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didik.
5) Menjalin kerja sama harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

[1] Herlina, Kepala Sekolah MI Darul Ulum Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, 25 April 2019

c. Tujuan Umum Madrasah

1) Membina secara tuntas Aqidah, ibadah serta akhlakum Karimah siswa
2) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
3) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman untuk semua warga sekolah
4) Peningkatan dalam pencapaian rata-rata nilai UN dan UAMBN setiap tahun
5) Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non-akademik dengan sekolah/ madrasah lain khusus di Kec. Banjarmasin Selatan
6) Siswa dapat membaca Al- Qur'an dengan tartil dan hapal surah-surah pendek
7) Mampu shalat tepat waktu secara berjamaah serta mempraktekkan ajaran agama islam
8) Terjadinya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua siswa dan dengan masyarakat sekitar.

4. Keadaan Siswa MI Darul Ulum Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang terdapat di MI Darul Ulum Banjarmasin Tahun 2018/2019 tercatat ada 66 siswa dengan rincian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

TABEL II Data Jumlah Siswa MI Darul Ulum Banjarmasin

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANGAN
1	Kelas I	4	6	10	1
2	Kelas II	8	5	13	1
3	Kelas III	5	3	9	1
4	Kelas IV	10	3	13	1
5	Kelas V	4	8	12	1
6	Kelas IV	5	6	9	1
JUMLAH		38	29	66	6

Sumber data: Dokumen MI Darul Ulum Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

5. **Keadaan tenaga pendidik MI Darul Ulum Banjarmasin**
   Keadaan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin di

   lihat pada tabel 4.2 berikut:

TABEL III Keadaan Guru MI Darul Ulum Banjarmasin

NO	NAMA GURU	STATUS	JABATAN
1	Hj. Herlina, S.Pd.I	PNS	Kepala Sekolah
2	Khotiatin, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas II
3	Noor hayati, S.Pd.I	GTT	Guru kelas V
4	Muflihah, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas I
5	Latifah, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas III
6	Kupliansyah	GTT	Guru Agama
7	Ayat AB Sinang	GTT	Guru Agama
8	Ahmad Riadi, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas VI
9	Zulkifli, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas IV
10	Ahmad Bakir	GTT	Guru Olahraga

Sumber data: Dokumen MI Darul Ulum Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

6. Sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Ulum Banjarmasin

Fasilitas dan sarana mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI darul Ulum yang terdapat pada tabel 4.3 berikut:

TABEL IV Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	jumlah Ruang Kondisi baik	jumlah Ruang Kondisi rusak	kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	6	6	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-
3	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab.Biologi	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab.Fisika	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab.Kimia	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab.Komputer	-	-	-	-	-
8	Ruang Lab.Bahasa	-	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-
11	Ruang Tata usaha			-	-	-
12	Ruang Konseling			-	-	-
13	Tempat beribadah	1	1	-	-	-
14	Ruang UKS	1	1	-	-	-
15	WC	2	2	-	-	-
16	Tempat olah raga	1	1	-	-	-
17	Ruang organisasi siswa	-	-	-	-	-
18	Ruang lainnya	1	-	1	1	-

Sumber data: Dokumen MI Darul Ulum Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang yang diperlukan. Data yang terkumpul akan disajikan dalam

bentuk deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik yakni meliputi problem yang terjadi pada pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II yang meliputi 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Data tentang problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah MI Darul Ulum Banjarmasin.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama sebelum pelaksanaan penilaian. Perencanaan merupakan langkah awal keberhasilan suatu penilaian. Perencanaan menjadi acuan dalam melaksanakan penilaian.

berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I bahwa:

> Sebelum melaksanakan pembelajaran saya menyusun RPP terlebih dahulu serta menyusun instrumen soal untuk penilaian baik itu dalam kompetensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dalam pembuatan RPP tidak ada kendala karena terbantu dengan adanya Tim KKG yaitu kelompok kerja guru sekecamatan dalam KKG di bimbing dan dibina dalam pembuatan RPP dan instrumen soal namun saya juga menyesuaikan dengan kemampuan siswa.[2]

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II juga demikian, bahwa:

"biasa saya membuat rencana berupa RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dan sebelum melaksanakan penilaian. Instrumen soal biasa saya buat berdasarkan buku guru dan buku siswa."

[2] Wawancara dengan guru kelas I ibu Muflihah, tanggal 15 April 2019

Sebelum melaksanakan penilaian guru terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan yang di buat oleh guru berupa RPP dan instrumen soal berupa butiran-butiran soal. Soal yang dibuat guru mengacu pada buku siswa dan buku guru kadang juga diambil dari internet. Namun, guru harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu memahami soal yang diberikan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Ruang lingkup penilaian pembelajaran tematik ada tiga komponen utama, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilakukan dengan instrumen dan teknik yang berbeda-beda namun tetap saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Hasil dari ketiga komponen tersebut dapat dijadikan patokan dalam menentukan keberhasilan peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan permendikbud No.23 tahun 2016 pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala.

Berikut adalah beberapa problem pada pelaksanaan penilaian formatif pembelajaran tematik kelas rendah MI Darul Ulum Banjarmasin:

1) Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan. Penilaian kompetensi pengetahuan pada dasarnya

dilakukan melalui tes tertulis dengan menggunakan butir soal, tes lisan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan penugasan dengan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi peneliti guru kelas I melaksanakan penilaian formatif kompetensi pengetahuan tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku dengan sub tema bentuk, warna, ukuran dan permukaan benda. Melalui tes tertulis dengan butir soal berbentuk uraian atau *essay* .[3] Guru kelas II melaksanakan penilaian formatif aspek pengetahuan tema merawat hewan dan tumbuhan dengan subtema merawat hewan di sekitarku penilaian formatifnya menggunakan tes tertulis dengan butir soal berupa uraian.[4]

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru kelas I yaitu:

> Untuk kognitif penilaiannya saya menggunakan tes tertulis soalnya berbentuk essay, untuk soal bisa mengambil dibuku per tema , kadang bisa membuat sendiri menulis dibuku tulis mungkin karena di buku belum bisa dan dikerjakannnya banyak salah jadi dibikinkan lagi soal sendiri , apabila belum tuntas diulang-ulang lagi beberapa kal.i[5]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II bahwa:

> Biasanya penilaian aspek pengetahuan saya lakukan diakhir suatu pembelajaran atau per tema atau per KD dengan tes tertulis berupa soal isian. selesai satu tema dibuatkan soal, diambil dari buku kadang didownload dari buku-buku soal. Pernah membuat

[3] Observasi di kelas I, tanggal 17 April 2019

[4] Observasi di kelas II, tanggal 18 April 2019

[5] Wawancara dengan guru kelas I ibu Muflihah, tanggal 15 April 2019

sendiri materi apa yg paling banyak muncul. Pilihan ganda dan isian.[6]

Guru kelas I dan guru kelas II melaksanakan penilaian formatif aspek pengetahuan diakhir pembelajaran, diakhir tema atau bisa juga menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar(KD). Guru kelas I dan Guru kelas II melaksanakan penilaian ini melalui tes tertulis berupa soal isian dan pilihan ganda. Soal yang dipakai biasanya guru memakai soal yang ada dibuku, kadang-kadang guru juga membuat soal sendiri yang diambil dari buku penunjang lain maupun diambil dari internet.

Kendala yang dialami guru kelas I dan guru kelas II yaitu peserta didik kelas rendah kesulitan dalam memahami soal uraian atau *essay.* disebabkan peserta didik kelas rendah masih banyak yang belum bisa membaca. Karena berdasarkan data yang didapat bahwa MI Darul Ulum Banjarmasin menerima peserta didik yang bukan tamatan TK di kelas I ada 8 dari 10 orang jumlah peserta didik yang bukan tamatan TK, sedangkan di kelas II ada 5 dari 13 orang peserta didik yang bukan tamatan TK. Sehingga, pada kelas rendah yaitu kelas I dan II peserta didik baru belajar membaca dan menulis.

2) Kompetensi Sikap (Afektif)

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap berdasarkan standar penilaian pendidik kompetensi sikap melalui observasi/pengamatan, dan teknik lainnya yang relevan.

[6] Wawancara dengan guru kelas I ibu Khotiatin, tanggal 16 April 2019

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I yaitu:

> biasanya saya melakukan penilaian aspek sikap dengan observasi atau mengamati tingkah laku siswa. adanya tuntutan bahwa harus melaksanakan penilaian aspek sikap setiap hari, sebenarnya guru mengetahui ketentuan itu namun tidak bisa dilaksanakan yang harusnya dikerjakan setiap hari karena guru tidak bisa mengerjakannya dalam waktu yang sama jadi guru mengajar sambil menilai tingkah laku anak.[7]

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II yaitu:

> Biasanya saya melaksanakan penilaian aspek sikap dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik dan mencatatnya dalam lembar penilaian. Namun, untuk waktu tidak memungkinkan untuk menilai setiap hari seharusnya setiap pembelajaran diambil setiap hari. Walaupun setiap hari yang menonjol orangnya itu-itu aja, penilainnya terlalu rumit kebanyakan aspek yang dinilai misalnya disiplin dan tanggung jawab padahal jika siswa disiplin otomatis dia bertanggung jawab jadi harusnya 1 aspek saja yang dimuat karena sudah mencakup keduanya.[8]

Penilaian formatif aspek sikap dilaksanakan guru melalui observasi, guru mengamati perilaku atau sikap peserta didik dan mencatat dalam lembar observasi. Karena penilaian sikap dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung sehingga guru merasa kendala dalam melaksanakannya. Pada proses pembelajaran guru membagi fokus dalam penyampaian materi dan melaksanakan penilaian. Guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan penilaian sikap dengan waktu yang bersamaan. Selain itu, penilaian aspek sikap dianggap rumit karena terlalu banyak sikap yang dinilai.

---

[7] Wawancara dengan guru kelas I ibu Muflihah, tanggal 15 April 2019

[8] Wawancara dengan guru kelas II ibu Khotiatin, tanggal 15 April 2019

3) Kompetensi Keterampilan (Psikomotor)

Penilaian kompetensi keterampilan atau prikomotor yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengukur aspek keterampilan(skill) setelah peserta didik menerima sebuah pengelaman belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas I biasanya beliau melaksanakan penilaian aspek keterampilan melalui praktik.

Mata pelajaran matematika materi pengubinan siswa diminta membuatkan gambar ubin, mata pelajaran bahasa indonesia siswa diminta praktik menulis, percakapan dan bermain peran, mata pelajaran PKN siswa diminta menempel gambar lambang-lambang pancasila.

Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam praktik menulis ada yang cepat ada yang lambat sehingga memakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas I bahwa:

"Kadang-kadang dalam praktek menulis ada yg lebih cepat dan ada yang lebih lambat menulisnya jadi makan waktu yang lama karena kemampuan anak berbeda"[9]

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I bahwa:

> Aspek keterampilan lebih banyak di SBDP(karena ada guru sertifikasi mata pelajaran) karena guru kelas tidak mengajarkan SBDP, paling biasanya pada soal matematika tentang pengubinan, bahasa indonesia ada di percakapan atau bermain peran, praktik menulis, pkn menempel-nempel gambar lambang2 pancasila ,

[9] Wawancara dengan guru kelas I ibu Muflihah, tanggal 15 April 2019

> dalam praktik menulis ada yg lebih cepat dan ada yang lebih lambat menulisnya jadi menggunakan waktu yang lama karena kemampuan anak berbeda kadang-kadang tidak terlaksana setiap hari.[10]

Sama halnya dengan guru kelas I, guru kelas II juga demikian biasanya Guru kelas II melaksanakan penilaian aspek keterampilan melalui praktik pada mata pelajaran matematika siswa diminta membuat gambar pecahan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II:

"untuk penilaian aspek keterampilan lebih banyak di SBDP kami guru kelas tidak mengarajkan SBDP karena ada guru khusus. Paling biasanya pada matematika materi pecahan diminta membuat gambar"[11]

Guru kelas I dan guru kelas II mengatakan bahwa penilaian aspek keterampilan jarang dilakukan guru karena aspek keterampilan lebih banyak di laksanakan mata pelajaran SBDP sedangkan guru kelas I dan kelas II tidak mengajar mata pelajaran SBDP. Mata pelajaran SBDP diajarkan oleh guru khusus mata pelajaran SBDP guru belum bisa menilai secara keseluruhan pada penilaian aspek keterampilan.

Guru kelas I dan kelas II berharap agar kebijakan selanjutnya mata pelajaran SBDP diajarkan oleh guru kelas agar pembelajaran lebih efektif.

---

[10] Wawancara dengan guru kelas I ibu Muflihah, tanggal 15 April 2019

[11] Wawancara dengan guru kelas II ibu Khotiatin, tanggal 15 April 2019

c. Pengolahan data hasil penilaian

Setelah pelaksanaan penilaian maka hasil kerja atau jawaban peserta didik dikoreksi oleh guru.

Berdasarkan dengan wawancara dengan guru kelas I bahwa:

"saya mengoreksi hasil pekerjaan siswa apakah sudah sesuai dengan instrumen soal yang saya buat di rpp, namun terkadang ada kendala yaitu pada pemeriksaan hasil jawaban siswa karena masih ada siswa kelas I yang belum bisa menulis dengan benar sehingga guru sulit dalam memahami tulisan jawaban siswa "

Sama dengan guru kelas I guru kelas II juga menyampaikan demikian:

"dalam membaca jawaban siswa, mengingat masih ada siswa yang belum lancar membaca sehingga menulispun menjadi kurang jelas, meskipun maksud dari tulisan itu benar. Apalagi untuk soal uraian atau essay"

Guru di MI Darul ulum memeriksa hasil jawaban siswa secara manual yaitu dengan cara membaca hasil jawaban peserta didik dan dan mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah dibuat guru. Dalam pelaksanaan pemeriksaan jawaban siswa guru kelas I dan kelas II mengalami kendala yaitu peserta didik kelas I dan kelas II masih ada yang belum bisa menulis dengan benar sehingga guru merasa kesulitan dalam membaca hasil jawaban siswa.

Setelah guru membaca maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menskor hasil jawaban peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I :

"kami mengalami kendala/masalah dalam menentukan bobot nilai untuk jawaban siswa. Karena siswa kelas I belum bisa memahami soal dengan benar"

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II:

"kendala ada pada penilaian essay untuk menentukan rentang nilai, bobot persoal"

Guru mengalami kendala dalam menentukan nilai setiap soal pada soal isian panjang atau essai. Karena jawaban peserta didik walaupun benar namun dalam penulisannya tidak bisa terbaca oleh guru.

d. Analisis hasil penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I bahwa:

> Apabila dalam hasil penilaian siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM maka harus dituntaskan dulu diulang lagi atau di remedial penilaiannya jika masih memungkinkan pembelajarannya yang diulangi sampai mencapai target yang diinginkan karena peraturannya sekarang remedial hanya ada di ulangan harian tidak di UTS.[12]

Jadi, Soal yang di jadikan guru instrumen yang ada dibuku peserta didik masih belum bisa mengukur kemampuan peserta didik dan banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM yakni 75 maka peserta didik yang tidak tuntas atau belum bisa mencapai KKM diadakan remedial atau pengulangan.

Guru kelas I juga menyampaikan bahwa guru mengalami kendala pada peserta didik yaitu bahwa :

[12] Wawancara dengan guru kelas I ibu Muflihah, tanggal 15 April 2019

> Apabila masih ada peserta didik yang hasil penilaiannya menyatakan bahwa nilainya masih dibawah kriteria maka pembelajaran tidak bisa dilanjutkan ke pembelajaran berikutnya dan diulang lagi bahkan sampai dua sampai tiga kali pengulangan, di sisi lain pembelajaran tematik dalam satu hari harus selesai satu pembelajaran hal tersebut menyebabkan guru mengalami kendala dalam mengejar waktu atau target yang telah ditentukan. Sedangkan data nilai setiap pembelajaran harus terkumpul setiap hari sehingga saya kebingungan dalam melaksanaknnya, ditambah lagi waktu libur yang banyak sehingga tidak pelaksanaan remedial tidak bisa dilakukan secara maksimal.[13]

Guru kelas rendah MI Darul Ulum melaksanakan analisi dengan data hasil penilaian peserta didik dibuat dalam tabel penilaian siswa berbentuk data kuantitatif. KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum di MI Darul Ulum Banjarmasin adalah 75. Jadi, peserta didik yang belum mencapai KKM maka dianggap tidak tuntas dan diadakan remedial atau pengulangan. Namun, remedial memerlukan waktu yang lama. Sedangkan, berdasarkan aturan dalam pembelajaran tematik bahwa pembelajaran tematik dalam satu hari harus selesai satu pembelajaran selain itu data nilai pembelajaran harus terkumpul setiap hari. Selain itu waktu libur yang banyak sehingga guru tidak bisa secara maksimal dalam melaksanakannya.

Sedangkan analisis dari evaluasinya dilihat dari hasil belajar peserta didik tidak mencukupi standar ketuntasan minimum (KKM) akan dilaksanakan remedial.

[13] Wawancara dengan guru kelas I ibu Muflihah, tanggal 15 April 2019

e. Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian haus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah dan orang tua peserta ddik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dan guru kelas II bahwa hasil penilaian dilaporkan kepada kepala sekolah untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran selain itu menjadi arsip yang nantinya direkap untuk memuat dalam raport peserta didik. Kemudian untuk hasil penilaian yang dilaporkan kepada orang tua peserta didik biasanya dilaporkan ke orang tua pada saat pembagian raport.

2. Data tentang upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi problem pada pelaksanaan penilaian formatif pembelajaran tematik kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.

Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi problem yang terjadi pada pelaksanaan penilaian formatif pembelajaran tematik dikelas rendah guru telah mengikuti beberapa pelatihan mengenai kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 bahwa guru kelas guru kelas I telah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 sebanyak dua kali. Pelatihan pertama diadakan oleh Bimtek dan pelatihan yang kedua diadakan oleh bimtek. Guru kelas I juga menerangkan bahwa setelah pelatihan tidak ada pengawasan setelahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 bahwa guru kelas 2 pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 sekali di

balai diklat Banjarbaru yang membahas tentang penilaian substansif pembelajaran tematik.

Guru kelas II juga menerangkan bahwa

"di diklat atau pelatihan itu tidak ada membahas mengenai penilaian formatif tiga aspek dalam pembelajaran tematik padahal kebanyakan kendala guru kebanyakan pada penilaian yang menilai tiga aspek"[14]

Jadi pelatihan yang diikuti oleh guru kelas I maupun guru kelas II masih belum dapat memberikan pemahaman yang memadai bagi guru. Selain itu, masih belum ada solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi guru-guru yang mengajar tematik di kelas rendah.

Guru kelas rendah dalam mengatasi problem pada penilaian aspek pengetahuan yaitu apabila masih ada peserta didik yang belum mencapai target maka guru terus melaksanakan remedial atau pengulangan materi. Namun, jika sudah dilakukan pengulangan beberapa kali namun masih belum mencapai target maka dilanjutkan ke pembelajaran berikutnya karena melihat dari sisi waktu yang digunakan sedangkan masih banyak tema selanjutnya yang harus disampaikan kepada peserta didik.

Guru kelas rendah tidak dapat melaksanakan penilaian sikap setiap hari, jadi untuk mengatasi problem yang ada maka guru melakukan penilaian aspek sikap dalam seminggu sekali atau sebulan sekali.

[14] Wawancara dengan guru kelas II ibu Khotiatin, tanggal 15 April 2019

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data-data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan menganalisis, memilah-milah, menghubungkan, membandingkan, mengasosiasi dan menyimpulkan setelah peneliti menganalisis sedemikian rupa, maka peneliti akan menyajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk narasi deskriptif. Bentuk analisis peneliti terhadap problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI Darul Ulum Banjarmasin.

1. Analisis data mengenai problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah MI Darul Ulum banjarmasin

a. Analisis data mengenai perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang terpenting sebelum melaksanakan penilaian. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru kelas rendah di MI darul Ulum membuat perencanaan terlebih dahulu berupa RPP dan instrumen soal.

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa guru kelas rendah selalu membuat perencanaan berupa RPP dan instumen soal penilaian. Dalam tahap perencanaan guru mengalami kendala yaitu dalam pembuatan instrumen soal guru harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu memahami soal yang diberikan oleh guru.

Jadi problem yang dihadapi guru pada tahap perencanaan ini dikarenakan soal yang ada pada buku peserta didik belum bisa mengukur kemampuan peserta didik dan tidak bisa dijawab peserta didik karena

peserta didik kurang kompetensi peserta didik dalam memahami soal. Jadi, guru membuat soal yang diambil guru melalui sumber lain seperti dari internet atau buku penunjang lainnya dengan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

b. Analisis data mengenai pelaksanaan

1) Analisis data mengenai problematika pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan

Pelaksanaan penilaian formatif aspek pengetahuan dilaksanakan oleh guru kelas I dan guru kelas II di akhir pembelajaran, di akhir tema menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dimuat dalam perencanaan. Hal tersebut sesuai dengan elis ratnawulan dan Rusdiana bahwa penilaian formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik.[15]

Penilaian formatif aspek pengetahuan telah dilaksanakan guru sesuai dengan prosedur namun kendala yang dialami guru kelas rendah yaitu kesulitan peserta didik dalam memahami soal karena peserta didik kelas rendah banyak yang bukan tamatan TK jadi masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami soal.

2) Analisis data mengenai pelaksanaan penilaian aspek sikap

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan penilaian. Dalam penilaian sikap guru kelas I dan guru kelas II lebih banyak menggunakan teknik observasi dibanding teknik lain. Namun,

[15] Elis Ratnawulan dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung:cv. Pustaka Setia), h.225

pada pelaksanaannya guru mengalami kendala yaitu adanya ketentuan bahwa menilai sikap ketika proses pembelajaran guru yang mengajar kelas rendah merasa kesulitan karena harus malaksanakan penilaian dan melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang bersamaan.

problem yang terdapat pada pelaksanaan penilaian aspek sikap di kelas rendah yaitu adanya ketentuan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan pada saat proses pembelajaran sedangkan pada proses pembelajaran guru fokus pada penyampaian materi pembelajaran jadi guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran bersamaan dengan penilaian aspek sikap. Hal tersebut tidak sesuai dengan Kunandar yang menyebutkan bahwa kelebihan dari penilaian kompetensi sikap yaitu dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.[16] Namun, faktanya guru merasa terbebani jika melaksanakan penilaian aspek sikap dengan proses pembelajaran dengan waktu yang bersamaan. Karena penilaian aspek sikap merupakan penilaian yang diadakan pada proses pembelajaran. Sedangkan guru pada proses pembelajaran fokus pada penyampaian materi ajar menyebabkan guru tidak bisa melaksanakan penilaian aspek sikap secara bersamaan.

Penilaian aspek sikap pelaksanaannya dianggap terlalu rumit karena terlalu banyak aspek sikap yang dinilai menyebabkan guru tidak bisa maksimal dalam melaksanakan penilaian.

[16] Kunandar, Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Jakarta: Rajawalu Pers), 2014,cet ke-2. h. 331

3) Analisis data mengenai problematika pelaksanaan penilaian aspek keterampilan

Berdasarkan standar penilaian yang dibuat permendikbud bahwa penilaian aspek keterampilan dilaksanakan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam praktik menulis sehingga memakan waktu yang cukup lama. Jadi guru hanya melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan hanya kadang-kadang. Disamping itu, kompetensi keterampilan lebih banyak dimuat dalam mata pelajaran SBDP sedangkan guru kelas I dan kelas II tidak mengajar SBDP karena untuk mata pelajaran SBDP ada guru khusus mata pelajaran SBDP.

Seharusnya guru kelas mencakup semua mata pelajaran dikarenakan guru mata pelajaran SBDP merupakan guru sertifikasi jadi harus memenuhi jam mengajar yang telah ditentukan.

c. Analisis mengenai pengolahan data

Setelah melalui tahap pelaksanaan data yang diperoleh diolah dan dianalisis agar data yang didapat menjadi bermakna. Pemeriksaan hasil belajar guru kelas rendah memeriksa hasil belajar dengan secara manual yaitu dengan cara membaca hasil jawaban siswa satu persatu. Dalam membaca hasil jawaban peserta didik guru kelas rendah MI Darul Ulum mengalami kesulitan. Karena peserta didik kelas rendah MI Darul Ulum masih banyak yang belum bisa menulis dengan benar sehingga guru kesulitan membaca hasil jawabannya. Selain itu, pada tahap penskoran guru kelas rendah juga kesulitan dalam memberikan skor terhadap hasil

jawaban peserta didik dalam soal berbentuk uraian karena peserta didik kurang memahami soal dengan benar dikarenakan peserta didik yang masih belum bisa membaca. Banyaknya peserta didik di MI Darul Ulum yang belum bisa membaca, menulis serta proses berfikir yang rendah dikarenakan peserta didik kelas rendah MI darul Ulum banyak yang bukan tamatan TK. Jadi peserta didik masih kesulitan dalam membaca serta menulis.

d. Analisis data mengenai analisis hasil penilaian

Hasil penilaian formatif kelas rendah yang menyatakan bahwa masih belum mencapai KKM atau target yang ingin dicapai maka tidak bisa di lanjutkan ke pembelajaran berikutnya dan ke tema selanjutnya dan diadakan remedial. Seperti halnya disebutkan oleh Trianto bahwa hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaiannya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan.[17]

Problem yang mendasar yang terjadi pada analisis hasil penilaian yaitu hasil penilaian menyatakan bahwa siswa tidak tuntas atau hasilnya nilai formatif dibawah KKM maka diadakan remedial secara terus menerus sampai sampai peserta didik benar-benar tunas semua, di sisi lain adanya ketentuan bahwa pembelajaran tematik satu pembelajaran harus selesai satu hari dan untuk satu tema harus selesai sesuai waktu yang telah

[17] Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, (Jakarta:Prenadamedia Group,2011) cet ke-2011, h.256

ditentukan, selain itu data nilai setiap pembelajaran harus terkumpul setiap hari. Maka dari itu guru tidak bisa maksimal dalam melaksanakan remedial dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakannya.

e. Analisis data mengenai pelaporan hasil penilaian

Data pelaporan hasil penilaian ditujukan untuk orang tua/wali peserta didik, kepala sekolah dan guru. Sesuai dengan data yang telah disajikan penulis menyatakan bahwa analisis pada pelaporan hasil penilaian ini suah terlaksana dengan baik diketahui oleh orang tua dan kepala sekolah,hal tersebut bertujuan agar orang tua dan kepala sekolah mengetahui perkembangan peserta didik.

Namun pelaporan yang tujukan kepada orang tua tidak ada respon maupun tindakan karena hampir semua orang tua peserta didik merupakan pekerja sehingga mereka sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan peserta didik dengan guru. Padahal waktu peserta didik lebih banyak dirumah dengan orang tua daripada disekolah.

2. Analisis data mengenai upaya yang telah di lakukan untuk mengatasi prombelatika yang terjadi di MI Darul Ulum Banjarmasin.

Upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi problem yang dialami yaitu:

a. Untuk mengatasi problem pada perencanaan, karena soal yang ada dibuku peserta didik belum dapat mengukur kemampuan peserta didik maka guru mengambil soal dari sumber lain seperti internet atau buku

penunjang lainnya dengan memilih soal agar sesuai dengan kemampuan peserta didik.

b. Upaya guru dalam mengatasi problem pada pelaksanaan penilaian sikap, karena guru tidak memungkinkan dalam melaksanakan penilaian formatif aspek sikap selama proses pembelajaran maka guru melaksanakan penilaian dalam satu bulan dua kali atau bisa juga sebulan satu kali.

c. Guru telah mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh dinas baik itu dari pihak Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan. Karena pelatihan sangat penting bagi guru agar menambah pengalaman serta pengetahuan guru. Namun, pelatihan yang dilaksanakan guru masih belum bisa menjadi solusi bagi problematika yang terjadi di MI Darul Ulum Banjarmasin

Untuk problem yang lain belum ada solusi yang tepat untuk mengatasi problematika yang terjadi di MI Darul Ulum Banjarmasin.